

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman fenomena global juga adanya perkembangan teknologi, bagian teknologi berkembang menjadi salah satu sektor paling mudah menyesuaikan di pasar keuangan. Perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan teknologi bisa mengoptimalkan persaingan di pasar global, menghasilkan lapangan kerja baru, dan mendorong digitalisasi di berbagai sektor industri berkat inovasi yang terus-menerus.

Mengingat potensi pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, perusahaan-perusahaan teknologi yang tertulis di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin menarik minat investor luar ke Indonesia untuk menginvestasikan dananya. Kepercayaan investor global terhadap pertumbuhan sektor teknologi mendorong peningkatan arus investasi. Dampak positif tidak hanya diberikan pada perusahaan teknologi, tetapi juga bagi perekonomian nasional secara keseluruhan. Karena perusahaan dapat menghasilkan layanan yang efisien, investasi ini dapat menghasilkan peningkatan kualitas laba. Peningkatan kualitas laba menunjukkan bahwa kondisi perusahaan baik dan menguntungkan bagi pemangku kepentingan, seperti investor. Laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan.

Contoh sebab dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah kualitas laba. Dari sudut pandang Ningrum (2019), kualitas laba sangat penting karena berfungsi sebagai landasan bagi perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang besar juga berkualitas. Pendekatan penman yang membandingkan arus kas operasi pada laba bersih (*Operating cashflow/laba*) yakni cara untuk mengukur mutu laba, yaitu ketika hasil mutu laba melampaui 1,0 hal itu menandakan mutu laba tinggi, juga ketika hasilnya tidak melampaui 1,0 artinya mutu laba rendah. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor dapat mempercayai hasil yang dilaporkan karena didukung oleh arus kas operasi yang kuat. Sementara itu, mutu laba yang rendah dapat menjadi tanda adanya manipulasi yang akan dapat membahayakan investor.

Pada pengkajian ini, sejumlah sebab diyakini memengaruhi kualitas laba yang sebenarnya. Beberapa faktor tersebut yakni, Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan. Struktur modal bisa ditinjau memakai leverage yang mencakup rasio yang digunakan guna menentukan jumlah liabilitas yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan (Kasmir, 2019). Struktur modal pada suatu perusahaan menunjukkan gabungan antara pembiayaan sendiri (*equity*) serta pinjaman yang digunakan perusahaan (*debt*). Namun, penggunaan utang yang berlebihan menyebabkan manajemen melakukan perubahan pada laba dalam memenuhi kewajiban melunasi utang. Kualitas laba dipengaruhi oleh struktur modal, karena keterlibatan investor akan berkurang jika aset perusahaan lebih banyak dibiayai melalui utang daripada melalui biaya awalnya.

Profitabilitas yang ditinjau dengan *Return On Assets* (ROA) punya tugas utama menentukan laba. Profitabilitas menjadi indikator utama yang memiliki peluang dalam meningkatkan kualitas laba apabila dikelola secara baik. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan keterampilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya dengan efektif supaya menciptakan laba, sehingga laba dapat disajikan lebih terpercaya.

Current Ratio (CR) yang besar menandakan laba perusahaan berkualitas tinggi, sebab manajemen tidak memerlukan praktik manajemen laba. Rasio lancar dihitung serta menolak ukur antar jumlah aktiva lancar pada total utang lancar. Rasio lancar yang kecil mencerminkan munculnya permasalahan adanya kesulitan terhadap keuangan jangka pendek pada likuiditasnya.

Ukuran perusahaan ditentukan melalui total asset yang mempengaruhi kualitas laba. Karena adanya keterkaitan antar ukuran perusahaan juga mutu laba perusahaan dengan laba yang lebih tinggi cenderung relatif lebih stabil dibanding perusahaan pada laba yang lebih kecil. Hal ini menjabarkan jika makin besar skala perusahaan artinya makin yakin investor dalam memberikan modal kepada perusahaan hingga bisa menaikkan laba.

Tabel 1. Tabel Fenomena

No	Emiten	Tahun	Total Utang	Laba Bersih	Aset Lancar	Total Aset	Kualitas Laba
1	CHIP	2022	46.915.809.782	9.315.490.754	39.675.776.177	66.758.330.063	1,69
		2023	54.165.745.420	12.306.322.915	83.485.482.564	113.911.852.586	1,89
		2024	53.910.626.197	8.119.250.516	77.873.839.476	119.397.434.852	0,85
2	UVCN	2022	19.622.987.363	11.885.663.594	73.787.882.640	109.126.293.996	0,53
		2023	28.893.145.917	6.940.325.093	84.832.680.493	124.209.024.166	0,80
		2024	96.716.413.860	3.595.155.125	156.189.878.457	194.778.092.149	5,70
3	WIFI	2022	795.007.395.714	58.446.226.243	219.118.682.228	1.407.734.393.786	1,00
		2023	821.583.640.299	58.256.721.105	262.832.995.400	1.564.229.614.546	3,86
		2024	1.937.572.403.183	229.278.471.503	586.347.200.651	2.907.415.732.374	1,83
4	WIRG	2022	258.704.232.346	48.123.654.721	534.459.293.438	885.150.718.224	2,03
		2023	411.491.531.746	68.504.864.216	603.819.875.283	1.126.655.076.841	2,94
		2024	632.145.458.883	79.174.975.065	795.624.791.571	1.439.830.743.742	0,81

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Berlandaskan Tabel 1 tersebut, PT. Pelita Teknologi Global Tbk (CHIP) memiliki total utang tercatat pada tahun 2022 sekitar Rp. 46.915.809.782 atau 0,91% dan mengalami peningkatan di tahun 2023 sekitar Rp. 54.165.745.420 atau 1,05% dengan kualitas laba yang mengalami perubahan yaitu, pada tahun 2022 sekitar 1,69 dan meningkat di tahun 2023 menjadi 1,89 menandakan selama dua tahun berturut kualitas laba tersebut dalam kategori tinggi.

PT. Trimegah Karya Pratama Tbk (UVCR) memiliki laba bersih yang menurun secara berkala, pada tahun 2022 laba bersih tercatat sekitar Rp. 11.885.663.594 atau 2,00% menjadi Rp. 6.940.325.093 atau 1,17% pada tahun 2023. Sementara itu, kualitas laba terjadi penambahan dari tahun 2022 sekitar 0,53 dan tahun 2023 menjadi 0,80 meskipun terjadi penambahan kualitas laba yang dihasilkan berada pada tingkat yang rendah.

PT. Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) memiliki total aset lancar pada tahun 2023 sebesar Rp. 262.832.995.400 atau 7,47% dibandingkan tahun 2024 yang meningkat menjadi Rp. 586.347.200.651 atau 16,67% dengan kualitas laba pada tahun 2023 adalah 3,86 dan menurun di tahun 2024 menjadi 1,83 meskipun begitu kualitas laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas tinggi.

PT. WIR ASIA Tbk (WIRG) memiliki total aset tercatat sebesar Rp. 1.126.655.076.841 atau 11,20% di tahun 2023 dan meningkat di tahun 2024 sebesar Rp. 1.439.830.743.742 atau 14,31%. Sementara itu, kualitas laba di tahun 2023 mencapai 2,94 yang berarti bahwa kualitas laba yang dihasilkan tinggi dan pada tahun 2024 secara drastis kualitas laba menurun sebesar 0,81 menandakan bahwa kualitas laba rendah.

Pengkaji tertarik guna menjalankan pengkajian berlandaskan deskripsi yang diberikan di atas berjudul **”Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 – 2024”**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas laba

Dari sudut pandang Fahmi (2017,179), mendefinisikan struktur modal sebagai penjelasan tentang pendanaan sebuah perusahaan, yang sumber utamanya asalnya dari utang jangka panjang juga modal sendiri. Gabungan dari kedua sumber tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan investasi perusahaan.

Menurut Hakim dan Abbas (2019), struktur modal sebuah perusahaan bisa didampaki jenjang utang yang besar dan juga meningkatkan risiko keuangan, terutama kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat melunasi pinjamannya. Risiko gagal bayar menurunkan kualitas laba perusahaan dan meningkatkan biaya yang wajib ditanggung perusahaan guna menanggulangnya.

1.2.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Lestari (2020), pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal. Menurut teori sinyal, manajer perlu menyerahkan data keuangan sehingga penanam modal mampu menyiapkan keputusan ekonomi yang tepat. Perusahaan dengan laba yang menjanjikan akan menunjukkan bahwa kinerjanya baik, yang mana meningkatkan kualitas labanya. Oleh karena itu, kualitas laba dapat dikaitkan dengan profitabilitas.

Menurut Sejati et al (2021), tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bagaimana profitabilitas bisa mempengaruhi kualitas laba karena semakin berhasil sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ekonomi penjualan dan asset bersih perusahaan serta modal yang dimiliki.

1.2.3 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Bawoni (2020), likuiditas adalah rasio pengukuran tentang keterampilan suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar untuk melunasi tanggungjawab jangka pendek. *Current Ratio* yakni rasio likuiditas yang cukup sering dipakai.

Menurut Atmaja (2018;165) *Current Ratio* atau rasio lancar yakni rasio yang dipakai guna mengevaluasi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Rasio lancar suatu perusahaan bisa dipakai guna meninjau jenjang keamanannya (*margin of safety*).

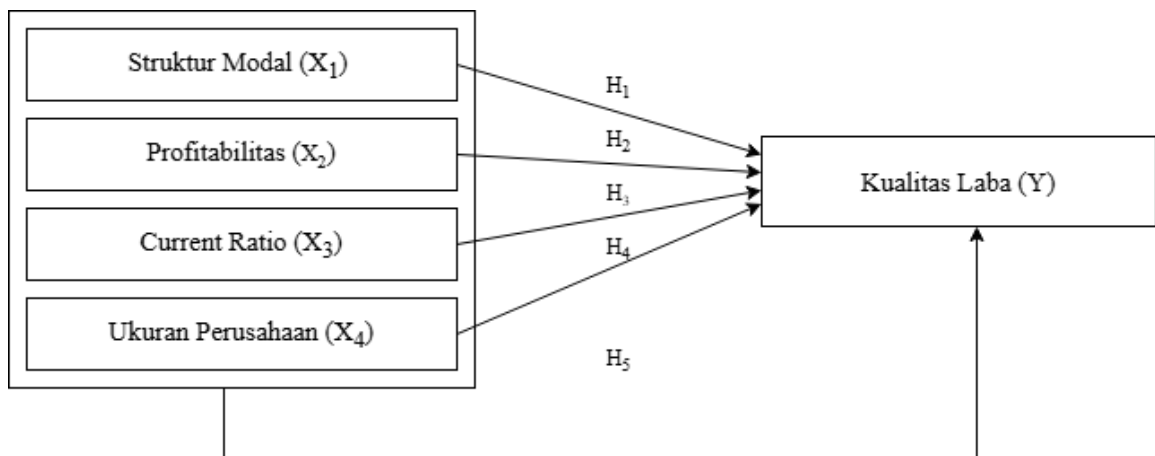
1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Dari sudut pandang Wana Saputra et al (2021), pemegang saham menggunakan ukuran perusahaan sebagai kriteria sebelum memilih pihak mana yang dapat dipilih untuk melakukan tindakan yang menguntungkan bagi pemegang saham.

Dari sudut pandang Anggrainy dan Priyadi (2019) ukuran perusahaan merujuk pada besar kecilnya perusahaan. Selain mampu bertahan dan bersaing di pasar, perusahaan besar memiliki akses yang semakin luas dan beragam ke sumber pembiayaan eksternal. Laba yang lebih berkualitas terkait pada ukuran perusahaan yang lebih besar.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang dipakai di pengkajian ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

Berlandaskan dari kerangka konseptual tersebut, hipotesis penelitian dapat disimpulkan, yakni :

H₁ : Struktur Modal mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

H₂ : Profitabilitas mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

H₃ : *Current Ratio* mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.

H₄ : Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara parsial pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024.

H⁵ : Struktur Modal, Profitabilitas, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara simultan pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.